

ANALISIS KEPUASAN PENGUNJUNG TERHADAP FASILITAS EKOWISATA HOLIDAY RESORT AEK RASO DI KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN

Andi Fauzan R Pohan

Fakultas Pertanian Prodi Kehutanan PSDKU Gayo Lues Universitas Syiah Kuala,

Email : andi_psdku@unsyiah.ac.id

Abstract

Ecotourism is a form of travel to natural areas that is carried out with the aim of conserving the environment and preserving the life and well-being of the local population. The Elephant Holiday Resort Training Center is one of the natural Ecotourism in Labuhan Batu Selatan, therefore this type of tourism must be developed specifically to support the preservation of the surrounding forest habitat. Because visitor visits are influenced by visitor satisfaction which will determine how long a visitor visits to the ecotourism area. Then satisfaction becomes the main priority in its management, service quality is also related to the provision of adequate facilities and management of facilities both in quality and quantity which will greatly affect visitor satisfaction and interest in the next visitor visit. Ecotourism facilities have a very positive and significant effect on visitor satisfaction and the development of facilities besides that facilities are also one of the important things for developing tourism. The results of the data were analyzed using multiple linear analysis. The results of this studied explain that attractiveness, the existence of good and adequate facilities, and visitor knowledge will affect visitor satisfaction by 73.3%. In other words, there is the influence of other variables of 26.7% which are not measured in this study.

Keywords: Satisfaction, attractiveness, good facilities and visitor's knowledge

Abstrak

Ekowisata adalah suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat. Pusat Latihan Gajah Holiday Resort merupakan salah satu Ekowisata alam yang ada di Labuhan Batu Selatan oleh karena itu jenis wisata ini harus dikembangkan secara khusus untuk mendukung kelestarian habitat hutan disekitarnya, perkembangan sektor pariwisata ini termasuk baik dicirikan oleh banyaknya kunjungan pengunjung yang dapat meningkatkan pemasukan sektor tersebut. Oleh karena kunjungan pengunjung dipengaruhi oleh kepuasan pengunjung yang akan menentukan berapa lama kunjungan pengunjung ke kawasan ekowisata itu. Maka kepuasan menjadi yang utama dalam pengelolaannya, kualitas pelayanan juga terkait dengan penyediaan fasilitas dan pengelolaan fasilitas yang memadai baik secara mutu dan jumlah akan sangat mempengaruhi kepuasan pengunjung dan minat kunjungan pengunjung selanjutnya. Fasilitas ekowisata sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung dan perkembangan fasilitas selain itu fasilitas juga merupakan salah satu hal penting untuk mengembangkan wisatanya. Penelitian ini menggunakan sampel diambil sebanyak 100 di ambil random dilokasi. Hasil data di analisis menggunakan analisis linear berganda. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Daya tarik, Adanya Fasilitas yang baik dan memadai, dan Pengetahuan pengunjung akan mempengaruhi Kepuasan Pengunjung sebesar 73.3%. Dengan kata lain, terdapat pengaruh variable lain sebesar 26.7% yang tidak diukur dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Kepuasan, daya tarik, fasilitas yang baik dan pengetahuan pengunjung

PENDAHULUAN

Ekowisata Pusat Latihan Gajah Holiday Resort Torgamba merupakan salah satu Ekowisata di Labuhan Batu Selatan dikarenakan jenis wisata ini termasuk ke wisata minat khusus, Wisata ini dikembangkan di kawasan hutan konservasi yang memiliki obyek wisata berupa populasi gajah. Gajah sumatera merupakan salah satu satwa terbesar yang dilindungi. IUCN telah menetapkan gajah sumatera sebagai satwa dengan status terancam punah (*critically endangered*) (Indawan et al.,2010).

Perkembangan sektor pariwisata dicirikan oleh banyaknya kunjungan pengunjung yang dapat meningkatkan pemasukan sektor tersebut, kunjungan pengunjung dipengaruhi oleh kepuasan pengunjung yang akan menentukan lama kunjungan pengunjung ke lokasi tersebut. Ghanapala, (2015), mengatakan bahwa pengunjung akan berkunjung kembali jika kebutuhan dan keinginannya terpenuhi, maka di sini telah jelas persepsi pengunjung sangat penting untuk mengetahui apakah kepuasan pengunjung telah terpenuhi atau tidak. Menurut Latif dan Imm (2015) Kepuasan pengunjung berpengaruh signifikan terhadap keinginan untuk berkunjung kembali ke lokasi wisata. Hal ini merupakan salah satu faktor pendukung atas perkembangan sektor pariwisata.

Kepuasan Pengunjung dilihat dari mutu pelayanan kepada pengunjung. Menurut Ravicahndra (2010), semakin tinggi mutu pelayanan maka tingkat kepuasan akan semakin tinggi, kualitas pelayanan juga terkait dengan penyediaan fasilitas penyediaan fasilitas yang memadai baik secara kuantitas dan kualitas akan sangat mempengaruhi kepuasan pengunjung dan minat kunjungan selanjutnya.

Fasilitas wisata sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung dan perkembangan fasilitas selain itu fasilitas juga merupakan salah satu hal penting untuk mengembangkan wisatanya, khususnya di Pusat Latihan Gajah Holiday Resort Aek Raso Torgamba Kab. Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara ketersediaan fasilitas sangat penting untuk tujuan wisata, fasilitas wisata harus disediakan oleh penyedia jasa untuk dinikmati dan dipakai oleh konsumen yang bertujuan untuk kepuasan maksimal. Berdasarkan penjelasan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Persepsi pengunjung terhadap fasilitas di Pusat Latihan Gajah bertujuan untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap fasilitas, tingkat kepuasan dan ketertarikan terhadap wisata.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengunjung dan Kepuasan

Pengunjung

Ghanapala (2015), menyebutkan wisatawan memiliki empat ciri utama, keempat ciri tersebut ialah a. wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan dan tinggal di berbagai tempat tujuan. b. Tempat tujuan wisatawan yang berbeda dari tempat tinggal dan tempat kerjanya sehari-hari karena kegiatan wisatawan tidak sama dengan kegiatan penduduk yang berdiam dan bekerja di tempat tujuan wisata. c. wisatawan bermaksud pulang kembali dalam beberapa hari atau bulan karena perjalanannya yang bersifat sementara dan berjangka

pendek. d. wisatawan melakukan perjalanan bukan untuk mencari tempat tinggal untuk menetap di tempat tujuan atau bekerja untuk mencari nafkah.

Pengunjung dalam kepariwisataan dapat digolongkan ke dalam 5 bagian yaitu a) *Domestic Tourism* adalah Pariwisata yang di timbulkan oleh orang-orang yang bertempat tinggal di suatu negara yang mempunyai tempat di dalam negara yang bersangkutan. b) *Inbound Tourism* adalah pariwisata sebagai kunjungan orang-orang yang bukan penduduk di suatu negara. c) *Outbound tourism* adalah pariwisata sebagai kunjungan penduduk suatu negara ke negara lain. d) *Internal tourism* merupakan kombinasi antara *domestic* dan *outbound tourism* e) *International tourism* merupakan kombinasi *inbound* dan *outbound tourism*. Pengunjung dapat dibedakan lagi menjadi pengunjung internasional (mancanegara) adalah yang melakukan perjalanan wisata diluar negerinya, dan pengunjung di dalam negerinya.

Kepuasan Pengunjung

Kepuasan pengunjung merupakan faktor penting khususnya untuk meningkatkan pemasukan bagi penyelenggara objek wisata. Biasanya parameter ini menjadi acuan keberhasilan perusahaan dalam memberikan pelayanannya pada pengunjung dan menjadi bahan evaluasi dalam pengelolaan nya kedepan.

Menurut Sopiah (2018) Kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja produk atau hasil yang dirasakan dengan harapannya. Jika berada di bawah harapan, pengunjung tidak puas. Jika kinerja memenuhi harapan, pengunjung puas. Jika kinerja melebihi harapan, pengunjung amat puas atau senang. Kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja produk atau hasil yang dirasakan dengan harapannya.

Berdasarkan pada beberapa definisi dari kepuasan konsumen di atas maka peneliti menyimpulkan bahwasannya kepuasan pengunjung adalah perasaan senang ataupun puas setelah berkunjung ke suatu objek wisata. Semakin puas pengunjung dapat berdampak pada semakin banyaknya jumlah pengunjung dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan daerah. Akan tetapi apabila kepuasan pengunjung rendah maka akan berdampak pada menurunnya jumlah pengunjung yang berkunjung ke lokasi objek wisata.

Fasilitas Wisata

Fasilitas wisata yaitu sarana tujuan wisata yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dari pengunjung yang sedang menikmati perjalanan wisata. Fasilitas wisata dibuat untuk mendukung konsep atraksi wisata yang sudah ada. Selain daya tarik wisata, kegiatan wisata yang dilakukan pengunjung membutuhkan adanya fasilitas wisata yang menunjang kegiatan wisata tersebut. Sehingga pada akhirnya setiap komponen saling berkaitan dalam rangkaian wisata perjalanan mulai dari daya tarik wisata, kegiatan wisata, sampai dengan fasilitas wisata merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. (Mill, 2000). Komponen dari fasilitas terdiri dari unsur alat transportasi, fasilitas akomodasi, fasilitas makanan dan minuman dan fasilitas yang lainnya yang sesuai dengan kebutuhan. adapun fasilitas terbagi sebagai berikut:

- a. Akomodasi di perlukan oleh pengunjung yang sedang berkunjung ke atraksi wisata untuk tempat tinggal sementara sehingga dapat beristirahat sebelum melakukan kegiatan wisata
- b. Tempat makan dan minum tentu saja dalam melakukan kunjungan ke tempat wisata para pengunjung yang datang memerlukan makan dan minum sehingga perlu disediakan pelayanannya makanan dan minuman
- c. Fasilitas umum di lokasi wisata, fasilitas umum yang dimaksud adalah fasilitas penunjang tempat wisata seperti toilet umum, tempat parkir, musholla, dll. Fasilitas wisata secara kuantitatif menunjuk pada jumlah fasilitas wisata yang disediakan, dan secara kualitatif menunjukkan pada mutu pelayanan yang diberikan dan tercermin pada kepuasan pengunjung. (Gamal Suwanto,2004).

Gajah

Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) merupakan salah satu dari sub spesies asia yang hidup di pulau sumatera. gajah sumatera berbadan kecil dibandingkan sub spesies gajah india. Gajah Asia pada umumnya hidup di daerah dataran rendah dan tinggi dikawasa hutan hujan tropis pulau Sumatera dan Kalimantan habitat gajah sumatera terdiri dari berbagai tipe hutan yaitu hutan rawa, hutan gambut, hutan hujan dataran rendah, dan hutan hujan pegunungan rendah (WEF,2005). Gajah Sumatera memiliki klasifikasi sebagai berikut:

Kingdom	: Animalia
Filum	: Chordata
Kelas	: Proboscidea
Family	: Elephantidea
Genus	: <i>Elephas</i>
Spesies	: <i>Elephas maximus</i>
Subspesies	: <i>Elephas maximus sumatranus</i>

METODE PENELITIAN

Lokasi tempat penelitian adalah Pusat Latihan Gajah Holiday Resort Aek Raso, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Sumatera Utara. Objek penelitian ini adalah pengunjung yang memanfaatkan fasilitas di Pusat Latihan Gajah Holiday Resort. Aek Raso Kec. Torgamba Kab. Labuhan Batu Selatan ruang lingkup penelitian ini ialah pengaruh fasilitas terhadap kepuasan pengunjung. Populasi dalam penelitian ini ialah pengunjung yang datang ke Pusat Latihan Gajah Holiday Resort Aek Raso Kec. Torgamba Kab. Labuhan Batu Selatan. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah pengunjung yang datang dan memanfaatkan fasilitas yang ada di Pusat Latihan Gajah Holiday Resort Aek Raso Kec. Torgamba Kab. Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara yang datang. Lalu sampel di ambil setiap hari, di ambil 100 sampel dan disurvei secara simultan

Analisis Regresi Linear Berganda adalah model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel *independent*. Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Penilaian pengunjung terhadap daya tarik, ketersediaan fasilitas dan kepuasan pengunjung menggunakan bantuan skor nilai. Penentuan skor nilai dilakukan dengan sistem penilaian *Skala Likert*. Penilaian dengan memberi pertanyaan kepada responden dengan pilihan

jawaban “Sangat tidak setuju, Tidak Setuju, Netral, Setuju, Sangat Setuju. Jawaban ini diberi skor 1,2,3,4,5 secara berurutan Setelah mendapatkan hasilnya data akan diolah menggunakan analisis Regresi Linear Berganda dan Analisis Deskriptif. Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh fasilitas terhadap wisatawan yang terjadi di Pusat Pelatihan Gajah Holiday Resort Aek Raso Kec. Torgamba Kab. Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara hasil data dapat diformulasikan menggunakan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_n X_n + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat atau variabel respons

X = Variabel bebas atau variabel *predictor*

α = Konstanta

β = *Slope* atau Koefisien estimate

Variabel Penelitian

$$Y = X_1 = X_{1.1} + X_{1.2} + X_{1.3} + X_{1.4} + X_{1.5}$$

$$X_2 = X_{2.1} + X_{2.2} + X_{2.3} + X_{2.4} + X_{2.5} + X_{2.6} + X_{2.7}$$

$$X_3 = X_{3.1} + X_{3.2} + X_{3.3} + X_{3.4}$$

KETERANGAN

Y= Kepuasan pengunjung

X₁ = Daya tariekowisata

X_{1.1}= Memandikan gajah

X_{1.2}= Berkeliling dengan gajah

X_{1.3}= Atraksi gajah

X_{1.4}= Berfoto dengan gajah

X₂= Aspek Ketersediaan Fasilitas

X_{2.1}= Parkir

X_{2.2}= Pos pemantauan

X_{2.3}= Arena Atraksi

X_{2.4}= Tempat ibadah

X_{2.5}= Toilet

X_{2.6}= Thrash box

X_{2.7}= Kantin

X_{2.8}= Klinik gajah

X_{2.9}= Gazebo

X₃= Aspek Kepuasan Wisatawan

X_{3.1}= Pemandangan alam

X_{3.2}= Suasana di tempat wisata

X_{3.3}= Merasa senang ketika menikmati fasilitas yang ada di PLG Holiday Resort

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Analisis asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksiran tidak bias dan terbaik atau sering disingkat BLUE (Best Linier Unbias Estimate). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias,

di antaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (Sugiyono; 2017; hal. 117).

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat dipakai untuk normalitas antara lain: analisis grafik dan analisis statistik. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Sugiyono; 2017; hal. 321). Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi normalitas distribusi data adalah dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan kriteria pengujian data terdistribusi normal jika nilai Signifikansi lebih besar dari 0.05 (Sugiyono; 2017; hal. 257). dalam penelitian ini alternatif uji normalitas juga menggunakan metode exact test Monte Carlo dalam melakukan pengujian Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat confidence level sebesar 95%, dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas menggunakan exact test Monte Carlo adalah sebagai berikut: data terdistribusi normal jika nilai Sig lebih besar dari 0.05 (Ghozali; 2018; hal. 170).

Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S)

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov- Smirnov (K-S)

Statistik	Nilai	Keterangan
N	100	Terdistribusi normal
Mean	0.000	
Standar Deviasi	3.122	
Kolmogorov-Smirnov	.200c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	.911e	

Sumber: Data Premier

Keterangan : Berdistribusi normal Sig. > 0,05

Berdasarkan hasil perhitungan normalitas pada tabel di atas maka dapat diketahui informasi sebagai berikut:

- 1) Nilai Signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar .200c, lebih besar dari 0.05.
- 2) Nilai Signifikansi Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar .911e, lebih besar dari 0.05.
- 3) Berdasarkan nilai hasil pengujian normalitas residual. Maka dapat diputuskan residual model penelitian berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi Model Penelitian

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linear. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena ada observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin Waston, dimana dalam pengambilan keputusan dengan melihat berapa jumlah sampel yang diteliti yang kemudian dilihat angka ketentuannya pada tabel Durbin Waston. Nilai Durbin-Watson (dW) harus dihitung terlebih dahulu. Setelah itu diperbandingkan dengan nilai batas atas (dU) dan nilai batas bawah (dL) untuk berbagai nilai n (jumlah sampel) dan k (jumlah variabel bebas) yang ada di dalam tabel Durbin-Watson dengan ketentuan tidak terjadi autokorelasi jika $dU < dW < 4-DU$. (Ghozali; 2018).

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson (dW)

Kriteria	Nilai	Keterangan
DL	1.613	Bebas Autokoreasi
DU	1.736	
4-DU	2.264	
Durbin-Watson	1.950	

Sumber: Data Premier

Keterangan : tidak terjadi autokorelasi jika $dU < dW < 4-DU$.

Berdasarkan hasil perhitungan Uji Autokorelasi Durbin-Watson (dW) pada tabel di atas maka dapat diketahui informasi sebagai berikut :

Nilai Durbin-Watson model penelitian sebesar 1.950, berdasarkan ketentuan yang ada pada tabel diatas maka dapat diketahui nilai DW model lebih kecil dari 4-DU. (2.264) dan lebih besar dari DU. (1.736). berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat diputuskan bahwa model penelitian tidak terjadi gejala Autokorelasi.

Uji Multikoleniaritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari tolerance value dan variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya a uji multikolinieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 , sebaliknya jika nilai tolerance $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 berarti menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali; 2018; hal. 105)

Tabel 3. Hasil Uji Multikoleniaritas Model Penelitian

Variabel	Collinearity Statistics		Multikolinieritas
	Tolerance	VIF	
X1 Daya Tarik	0.989	1.011	Tidak
X2 Ketersediaan fasilitas	0.944	1.059	Tidak
X3 Kepuasan pengunjung	0.947	1.056	Tidak

Sumber: Data Premier

Keterangan: tidak terjadi Multikoleniaritas jika nilai VIF ≤ 10 .

Berdasarkan hasil perhitungan Uji Multikoleniaritas pada tabel di atas maka dapat diketahui informasi sebagai bahwa variabel penelitian memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10, berdasarkan hal tersebut dinyatakan tidak terjadi gejala multikoleniaritas.

Uji Heteroskedisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Jika variance dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau yang tidak terjadi heterokedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heterokedastisitas menggunakan uji glejser dengan cara meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Tidak terjadi gejala Heterokedastisitas jika nilai Sig lebih besar dari 0.05 (Sig. > 0.05).

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas metode Glejser Variabel Penelitian

Variabel	Sig.	Heteroskedastisitas
X1 Daya Tarik	0.825	Tidak
X2 Ketersediaan fasilitas	0.908	Tidak
X3 Kepuasan pengunjung	0.115	Tidak

Sumber: Data Premier

Keterangan: tidak terjadi heteroskedastisitas jika Sig. > 0.05

Berdasarkan hasil perhitungan Heteroskedastisitas metode Glejser Variabel Penelitian pada tabel di atas maka dapat diketahui informasi sebagai berikut :

- Seluruh variabel dinyatakan tidak terjadi Heteroskedastisitas memiliki nilai Sig lebih besar dari 0.05.
- Dari hasil tersebut nilai dari Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas pada variabel independen X1 Daya Tarik, X2 Ketersediaan fasilitas dan X3 Kepuasan pengunjung memiliki nilai signifikan dengan nilai tingkat kepercayaan diatas 5% terhadap variabel Persepsi Pengunjung (Y).

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono; 2017; hal. 275). Persamaan Regresi Linear Berganda

$$Y \text{ Persepsi Pengunjung} = -2.255 + 0.600(X1) + 0.313 (X2) + 0.421 (X3) + e$$

Analisis Koefisien Determinansi (R²)

Menurut Sugiyono (2017: 224) Analisis koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sambungan variabel independen secara bersamaan terhadap terhadap variabel dependen. Nilai R square dikatakan baik jika diatas 0,5 karena

nilai R square berkisar antara 0 sampai 1. Koefisien korelasi mempunyai kriteria-kriteria yang terdapat dalam lampiran. Berikut adalah hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) Menggunakan software SPSS 26.0.

Tabel 5. Hasil Analisis koefisien determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Keterangan
.797a	0.735	0.621	2.115	Tinggi

Sumber: Data Premier

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas diperoleh hasil sebagai berikut :

Nilai koefisien determinasi (R^2) model penelitian sebesar 0.735 tergolong dalam kategori tinggi. Nilai tersebut menunjukkan variabel independen X1 Daya Tarik, X2 Ketersediaan fasilitas dan X3 Kepuasan pengunjung, dapat menjelaskan variabel dependen Y Presepsi Pengunjung sebesar 73.5 % sedangkan sisanya 26.5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Uji F Simultan

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Kriteria pengujianya adalah dinyatakan signifikan jika $Sig < 0.05$ atau nilai f hitung $> f$ tabel (Sugiyono; 2017; hal. 257). Berikut adalah hasil Uji f simultan

Tabel 6. Hasil Uji F Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F hitung	Sig.	Keterangan
Regression	629.112	3	209.704	46.884	.000b	Signifikan
Residual	362.300	81	4.473			
Total	991.412					

Sumber: Data Premier

Keterangan: signifikan jika $Sig < 0.05$ atau nilai f hitung $> f$ tabel.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas diperoleh hasil sebagai berikut :

- Nilai Signifikansi hasil perhitungan uji F simultan sebesar .000b lebih kecil dari 0.05. maka dapat diketahui bahwa variabel X1 Daya Tarik, X2 Ketersediaan fasilitas dan X3 Kepuasan pengunjung, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Y Presepsi Pengunjung.
- Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas maka dapat diputuskan **H_a diterima** dan **H_o ditolak**.

Uji t Parsial

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Kriteria pengujianya adalah dinyatakan signifikan jika $Sig < 0.05$

(Sugiyono; 2017; hal. 250). Dengan $\alpha = 5\%$ (0,05) dan $t_{\text{tabel}} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,025; 96) = 1.985$. Berikut adalah hasil Uji t parsial

Tabel 7. Hasil Uji t Parsial Model Penelitian

Variable	koefisien regresi (B)	t hitung	Sig.	Keterangan
(Constant)	-2.255			
X1 Daya Tarik	.600	6.439	0.000	Signifikan
X2 Ketersediaan fasilitas	.313	6.901	0.000	Signifikan
X3 Kepuasan pengunjung	.421	4.773	0.000	Signifikan

Sumber: Data Premier

Persamaan Regresi Linear Berganda

$$Y \text{ Presepsi Pengunjung} = -2.255 + 0.600(X1) + 0.313(X2) + 0.421(X3) + e$$

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas diperoleh hasil sebagai berikut:

- X1 Daya Tarik memiliki nilai koefisien regresi (B) 0.600 dan Sig. 0.000 lebih besar dari 0.05. maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh positif signifikan terhadap Y Presepsi Pengunjung. Setiap penambahan 1 nilai akan menaikkan sebesar 0.506 poin berdasarkan hasil tersebut maka dapat diputuskan **H1 diterima** dan **Ho** diterima.
- X2 Ketersediaan fasilitas memiliki nilai koefisien regresi (B) 0.313 dan Sig. 0.000 lebih kecil dari 0.05. maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh positif signifikan terhadap Y Presepsi Pengunjung. Setiap penambahan 1 nilai akan menaikkan sebesar 0.213 poin. berdasarkan hasil tersebut maka dapat diputuskan **H2 diterima** dan **Ho** ditolak.
- X3 Kepuasan pengunjung memiliki nilai koefisien regresi (B) 0.421 dan Sig. 0.000 lebih kecil dari 0.05. maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh positif signifikan terhadap Y Persepsi Pengunjung. Setiap penambahan 1 nilai akan menaikkan sebesar 0.519 poin. berdasarkan hasil tersebut maka dapat diputuskan **H3 diterima** dan **Ho** ditolak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diketahui bahwa daya tarik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Pengunjung. Hal ini diketahui dari perolehan nilai t hitung $> t_{\text{tabel}}$ (**6.439** $>$ **1.985**) dengan signifikansi **0.000** dan nilai koefisien regresi sebesar **0.600** yang bernilai positif.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Ketersediaan fasilitas terhadap Persepsi Pengunjung diketahui bahwa Ketersediaan fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Pengunjung. Hal ini diketahui dari perolehan nilai t hitung $> t_{\text{tabel}}$ (**6.901** $>$ **1.985**) dengan signifikansi **0.000** dan nilai koefisien regresi sebesar **0.313** yang bernilai positif.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Kepuasan pengunjung terhadap Persepsi Pengunjung diketahui bahwa Ketersediaan fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Pengunjung. Hal ini diketahui dari perolehan nilai t hitung

> t tabel (4.773 > 1.985) dengan signifikansi 0.000 dan nilai koefisien regresi sebesar 0.421 yang bernilai positif.

Dari hasil analisa regresi juga dapat diketahui bahwa Daya tarik, Ketersediaan fasilitas, dan Kepuasan pengunjung mempengaruhi Persepsi Pengunjung sebesar 73.3% . Dengan kata lain, terdapat pengaruh variabel-variabel lain sebesar 26.5% yang tidak diukur dalam penelitian ini. Kemampuan variabel suasana toko dan lokasi dapat dikatakan tinggi, demikian masih ada juga variabel-variabel lainnya. Maka hal-hal yang harus dilakukan oleh pusat Pelatihan Gajah Holiday Resort terhadap Kepuasan Pengunjung adalah dengan melakukan iklan dan promosi agar mampu memberikan kontribusi yang lebih baik terhadap Persepsi Pengunjung. Ini akan memberikan pengaruh yang sangat baik bagi pihak PLG Holiday Resort.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Pengunjung merasa puas dengan pemandangan alam, daya tarik/ kegiatan wisata, ketersediaan fasilitas serta objek wisata lainnya Selain itu, pihak pengelola perlu memperbaiki dan menambah jumlahnya guna mendukung pengembangan wisata dan menjamin kepuasan pengunjung, sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan ke kawasan wisata tersebut. namun, beberapa fasilitas seperti, pos penjaga tong sampah, kondisinya kurang terawat dan rusak karena fasilitas tersebut sering digunakan oleh pengunjung.

Disarankan kepada pengelola PLG Holiday Resort lebih menambahkan fasilitas seperti Arena bermain, Flying Fox, FTV agar tempat wisata tersebut semakin berkembang dan lebih mempunyai daya tarik sehingga bisa meningkatkan kualitas wisata dan peningkatan pengunjung di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ababneh, M. (2013). Service quality and its impact on tourist satisfaction, interdisciplinary. *Journal Of Contempory Research In Business*, 4(12), 164-177.
- Arikunto, S. 2011. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. p. 198.
- Bitner, D.D. Gremler. (2013). *Services Marketing: Integrating Customer Focus Across the Firm* 6th ed. Mc.Graw-Hill. Boston.
- Borah, J dan K. Deka. 2008. Nutritional Evaluation of Forage Preferred by Wild Elephants in the Rani Range Forest, Assam, India. *Journal Gajaha* 28:41- 43.
- Damanik, Janianton dan Weber, Helmut F. (2006). *Perencanaan Ekowisata*. Yogyakarta: PUSBAR UGM & ANDI YOGYAKARTA.
- Ghanapala, W. K.A(2015)Tourists perception and satisfaction: implications for destination management. *American Journal of Marketing Research*, 1(1), 7-19.
- Field, A. 2018. *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics 5th Edition*, 5 ed. SAGE Publications Inc. California
- Gibson, et al, 1995. *Organisasi dan Manajemen*, Edisi ke empat, Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. 25. Badan

- Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Husein Umar. (2005), *Metode Penelitian Untuk Tesis Dan Bisnis*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Kotler, Philip 2011, *Manajemen Pemasaran*, jilid I dan II, Edisi 9, PT. Indeks, Gramedia, Jakarta.
- Latiff, K. & Imm, N.S. (2015). The impact of tourism service quality on satisfaction. *Int. Journal of Economics and Management*, 9(S), 67-94.
- Mill, Robert Christie. 2000. *Tourist The International Business*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- Moli, G.P. (2011). Community based eco cultural heritage tourism for sustainable development in the Asian Region: a conceptual framework. *International Journal of Social Ecology and Sustainable Development (IJSESD)*, 2(2), 66-80.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta Selatan: Referensi (GP Press Group).
- Notoatmodjo. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rangkuti, Freddy (2009). *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rosita, Marhanah, S. & Wahadi, W.H. (2016). Pengaruh fasilitas wisata dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan pengunjung di Taman Margasatwa Ragunan Jakarta. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*, 13(1), 61-72.
- Smith, T. M. (1998). *The my thof green marketing: Tending our goats at the edge of apocalypse*. Toronto: University of Toronto Press.
- Smith, V. (ed). 1989 (1977). *Host and Guest: The Anthropology of Tourism*, Philadelphia: University of Pennsylvania Press.
- Sri, E.N., 2013. Wisata minat khusus. [terhubung berkala]. <http://endah-parwis-vokasi.web.unair.ac.id>. [7 September 2017].
- Stevianus. (2014). Pengaruh atraksi wisata, fasilitas dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan pengunjung di taman Margasatwa Ragunan Jakarta. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 19(3), 38-48.
- Sulistiyana, Rizki T., Djamhur H., dan Devi Farah Azizah. 2015. Pengaruh fasilitas wisata dan harga terhadap kepuasan konsumen (studi pada konsumen museum satwa). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 25(1), 1–9.
- Sumarni, Murti dan John Soeprihanto. 2010. *Pengantar Bisnis (Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan)*. Edisi ke 5. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Wawan dan Dewi, 2010, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wahyudi, H.A., 2016. Catatan HLH: Mengenaskan, ratusan gajah sumatera terbunuh sejak tahun 2012. [terhubung berkala]. <http://www.mongabay.co.id>. [1 Febuari 2018].
- Wirawan. (2012). *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Worthen, B. R. (1990). Program Evaluation. in walbergy. Hand Geneva, DH (Eds) the *International Encyclopedia of Educational Evaluation*. Oxford: Pergamon Press.